

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur yang dibuat untuk memperoleh berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah penelitian. Melalui desain penelitian akan disusun urutan pilihan pengambilan keputusan (Sekaran & Bougie, 2016). Studi ini akan melaksanakan penelitian kuantitatif dengan mengirimkan survei kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Situ Bagendit.

3.2.Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Situ Bagendit, sebuah daya tarik wisata di Jalan H. Hasan Arif, Desa Sukamukti, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Situ Bagendit beroperasi setiap hari dari Senin hingga Minggu, menurut informasi dari pengelola. Operasi Situ Bagendit berlangsung dari pukul 07.15 hingga pukul 17.15 WIB. Jalurnya yang luas dan strategis memungkinkan berbagai jenis kendaraan darat untuk sampai ke sana, termasuk kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kendaraan roda enam, dan bahkan bus besar. Wisatawan juga dapat mempergunakan layanan ojek online dan transportasi umum untuk pergi ke lokasi tersebut. Wisatawan yang ingin mengunjungi Situ Bagendit dapat menikmati kenyamanan dan fleksibilitas dari berbagai pilihan transportasi yang tersedia.

3.3.Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Margono (2004), populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang melibatkan manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala, dan peristiwa lainnya, semuanya mempunyai karakteristik khusus dalam konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2002) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang melibatkan manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala, dan peristiwa lainnya. Populasi ini mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang menjadi fokus penelitian. Definisi ini mencerminkan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap entitas yang relevan dalam penelitian untuk mengambil kesimpulan yang valid dan informatif. Pada penelitian ini, populasi yang dipergunakan yaitu wisatawan yang telah mengunjungi Situ Bagendit pada tahun 2018 - 2023 yaitu sebanyak 715.561 wisatawan dengan rata-rata 119.260 kunjungan wisatawan pertahunnya.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel yang tepat dan representatif menjadi strategi yang esensial bagi peneliti untuk memastikan hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi secara lebih luas ke seluruh populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yaitu metode untuk menentukan jumlah sampel ketika populasi mempunyai ukuran yang relatif besar (Riduwan, 2005). Rumus Slovin yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket: n = *number of samples* (jumlah sampel)

N = *total population* (jumlah seluruh anggota populasi)

e = *error tolerance* (toleransi terjadinya galat atau presentasi kelonggaran ketidakpastian dengan tingkat kesalahan. Umumnya 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi jumlah kecil)

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memasukan data dari populasi yang sudah dihitung sebesar 715.561 orang dan memasukan error tolerance sebesar 0,1 (10%). Maka penghitungannya yaitu:

$$n = \frac{715.561}{1 + 715.561(0,1)^2}$$

$$n = \frac{715.561}{7.156,61} = 99,98$$

$n = 99,98$; dilaksanakan penyesuaian menjadi 100

Jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu seratus responden dari populasi saat ini, berdasarkan perhitungan rumus tersebut. Penelitian ini mempergunakan metode sampel purposive. Sampel penelitian ini yaitu individu yang telah mengunjungi Situ Bagendit dan mempelajari fasilitas dan daya tariknya.

3.4.Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2002) instrumen penelitian adalah suatu perangkat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut yaitu instrumen data yang diterapkan dalam penelitian ini:

3.4.1. Kuesioner

Menurut Bagus & Eka (2012) kuesioner adalah suatu formulir yang berisikan serangkaian pertanyaan terkait dengan masalah atau bidang yang menjadi fokus penelitian. Kuesioner tertutup mengandung jenis-jenis pertanyaan seperti ya/tidak, pilihan ganda, skala penilaian, dan daftar cek. Skala pengukuran dalam kuesioner ini mempergunakan pendekatan skala Likert (Bagus & Eka, 2012).

Sarwono (2006) menjelaskan bahwa skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap dalam penelitian, dengan sikap mencakup pengaruh atau penolakan, penilaian, preferensi, dan polaritas terhadap suatu objek psikologis. Dalam skala Likert, sikap diwakili dengan nilai negatif, netral, dan positif. Untuk tujuan kuantifikasi, angka ini dipergunakan sebagai representasi, yang memungkinkan perhitungan lebih lanjut. Bagus & Eka (2012) menyatakan bahwa skala Likert umumnya dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek.

Oleh karena itu, setiap pertanyaan atau pernyataan yang disertakan dalam alat ini mempunyai tanggapan yang berkisar dari yang paling negatif hingga yang paling positif. Sesuai dengan tabel yang dibuat, Penilaian tersebut diberikan nilai untuk mengukur bobot dari jawaban. Tabel 3 memperlihatkan skala penilaian yang akan dipergunakan. dengan bobot dari 1 hingga 5 dan penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Table 3
Skala Penilaian

Sangat setuju	Bobot nilai 5
Setuju	Bobot nilai 4
Cukup setuju	Bobot nilai 3
Tidak setuju	Bobot nilai 2
Sangat tidak setuju	Bobot nilai 1

Sumber Hasil Olahan Peneliti 2024

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mempergunakan dokumen-dokumen yang telah ada (Bagus & Eka, 2012). Dokumen yang diambil oleh penulis berasal dari sumber yang sudah tersedia, baik itu dari Situ Bagendit maupun DISBUDPAR Kabupaten Garut.

3.4.3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki secara sistematis (Bagus & Eka, 2012). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilaksanakan di Situ Bagendit.

3.4.4. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilaksanakan secara lisan (Bagus & Eka, 2012). Wawancara dilaksanakan

oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian dengan mewawancarai pengelola di Situ Bagendit.

3.5. Prosedur penelitian

Variable penelitian yaitu atribut, sifat atau nilai yang terdapat pada individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Peneliti menetapkan variable tersebut untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Agar mudah dipahami, maka penulis membuat tabel operasional variable pada tabel 4 sebagai berikut.

Table 4
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Daya Tarik Alam (X1)	Keunikan	Tingkat keunikan situ/danau	Situ Bagendit yaitu danau yang unik
		Tingkat keunikan pemandangan alam	Pemandangan alam di Situ Bagendit unik
	Kelangkaan	Tingkat kelangkaan bentukan situ/danau	Situ Bagendit adalah danau yang langka
		Tingkat kelangkaan pemandangan alam	Pemandangan alam di Situ Bagendit yang langka
	Keindahan	Tingkat keindahan situ/danau	Situ Bagendit mempunyai danau yang indah
		Tingkat keindahan pemandangan alam	Situ Bagendit mempunyai pemandangan alam yang indah

	Seasonalitas	Tingkat ketertarikan berkunjung di waktu khusus	Tidak terdapat waktu khusus untuk menikmati Situ Bagendit
	Sensitifitas	Tingkat sensitifitas kualitas air	Kualitas air Situ Bagendit mudah tercemar
		Tingkat sensitifitas lingkungan	Lingkungan di sekitar Situ Bagendit mudah terganggu
	Aksesibilitas	Tingkat keberagaman moda transportasi	Terdapat beragam alternatif moda transportasi menuju Situ Bagendit
		Tingkat kelancaran arus lalu lintas	Arus lalu lintas menuju Situ Bagendit lancar
		Tingkat kemudahan menemukan informasi	Informasi mengenai wisata Situ Bagendit mudah ditemukan
	Fungsi sosial	Aktivitas masyarakat lokal yang menambah daya tarik	Aktivitas Masyarakat lokal menambah daya tarik Situ Bagendit
		Aktivitas budaya khas Situ Bagendit	Terdapat aktivitas budaya Masyarakat lokal yang khas di Situ Bagendit

Fasilitas (X2)	Jumlah Wisatawan	Banyak pengunjung di wahana air	Banyak pengunjung yang bermain di wahana rekreasi air di Situ Bagendit
		Banyak pengunjung di gedung amphiteater	Banyak pengunjung yang mengunjungi gedung amphitheater di Situ Bagendit
		Banyak pengunjung berolahraga	Banyak pengunjung yang melaksanakan olahraga di Situ Bagendit
		Banyak pengunjung berfoto di spot foto	Banyak pengunjung yang berfoto di spot foto Situ Bagendit
	Keberagaman	Tingkat keberagaman aktivitas rekreasi air	Situ Bagendit mempunyai aktivitas rekreasi air yang beragam
		Tingkat keberagaman aktivitas rekreasi alam	Situ Bagendit mempunyai aktivitas rekreasi alam yang beragam

	kebersihan	Tingkat kebersihan fasilitas wahana air	Menurut saya fasilitas wahana air di Situ Bagendit terjaga kebersihannya
		Tingkat kebersihan area gedung amphiteater	Menurut saya area gedung amphitheater Situ Bagendit terjaga kebersihannya
		Tingkat kebersihan sarana olahraga	Menurut saya tempat sarana olahraga di Situ Bagendit terjaga kebersihannya
		Tingkat kebersihan sarana foto	Menurut saya area sarana berfoto di Situ Bagendit terjaga kebersihannya
	Keamanan	Tingkat keamanan wahana rekreasi air	Saya merasa aman saat mempergunakan fasilitas wahana rekreasi air
		Tingkat keamanan gedung amphiteater	Saya merasa aman saat berada di gedung amphitheater
		Tingkat keamanan sarana olahraga	Saya merasa aman saat berolah raga di Situ Bagendit

		Tingkat keamanan sarana foto	Saya merasa aman saat berfoto di sarana foto Situ Bagendit
	Kelengkapan fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas rekreasi air	Situ Bagendit mempunyai fasilitas rekreasi air yang lengkap
		Tingkat kelengkapan fasilitas rekreasi alam	Situ Bagendit mempunyai fasilitas rekreasi alam yang lengkap
Keputusan Berkunjung (Y)	Pengenalan Masalah	Tingkat ketertarikan untuk berkunjung	Saya tertarik untuk berkunjung ke Situ Bagendit
	Pencarian Informasi	Pencarian informasi	Saya mencari informasi terlebih dahulu sebelum berkunjung ke Situ Bagendit
	Evaluasi Alternatif	Alternative lokasi wisata	Saya mencari beberapa alternative lokasi wisata sebelum berkunjung ke Situ Bagendit
	Keputusan Pembelian	Keputusan untuk berkunjung	Saya memutuskan untuk berkunjung karena daya tarik yang dimiliki Situ Bagendit

	Perilaku Pasca Pembelian	Tingkat ketertarikan untuk mengunjungi kembali	Saya akan kembali mengunjungi Situ Bagendit
--	-----------------------------	---	---

Sumber : Olahan Peneliti 2024

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data pada penelitian mempunyai peran yang sangat krusial, karena mencerminkan gambaran dari variabel yang tengah diselidiki, dan berfungsi sebagai dasar untuk membentuk hipotesis penelitian. Oleh karena itu, keakuratan dan kebenaran data sangat mempengaruhi kualitas keseluruhan penelitian. Instrumen pengumpulan data, sebelum dipergunakan sebagai alat pengambilan, harus menjalani uji untuk memastikan kehandalan dan kevalidan instrument tersebut. Instrumen yang baik wajib memenuhi 2 kriteria utama, adalah reliabel serta valid. Oleh karena itu, kuisisioner yang disebarkan akan diuji untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1. Uji Validitas

Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Bagus & Eka, 2012). Menurut Sugiyono (2022) pengujian validitas tiap butir dipergunakan analisis item, yaitu mengorelasasikan skor setiap butir dengan skor total yang adalah jumlah tiap skor. Instrument yang valid berarti alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menentukan validitasnya, total tiga puluh orang dipergunakan sebagai sampel.

Uji validitas dilaksanakan pada setiap butir pertanyaan dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r -hitung yang dibandingkan dengan r -tabel. Rumus uji validitas yang dipergunakan yaitu pearson product moment dengan signifikansi 5% atau 0,05. Untuk $N=30$ maka $R=0,361$ (Sugiyono, 2002).

Keputusan pengujian validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Berikut yaitu penjelasan untuk setiap poin:

1. Item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: Artinya, jika nilai r_{hitung} (nilai korelasi yang diperoleh dari hasil pengujian validitas) lebih besar dari nilai r_{tabel} (nilai korelasi kritis yang diambil dari tabel statistik), maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Ini memperlihatkan bahwa item pertanyaan tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dengan keseluruhan instrumen dan dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Item pertanyaan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan nilai r_{tabel} , item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Ini memperlihatkan bahwa item pertanyaan tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keseluruhan instrumen, sehingga tidak dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan mungkin perlu diperbaiki atau diganti.

Untuk menghitung validitas pertanyaan instrument, program pengolahan uji instrument IBM SPSS Statistic versi 23 dipergunakan. Hasil pengujian validitas setiap pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Table 5
Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket.
Daya Tarik Wisata				
1.	Situ Bagendit yaitu danau yang unik	0,817	0,361	Valid
2.	Pemandangan alam di Situ Bagendit unik	0,817	0,361	Valid
3.	Situ Bagendit adalah danau yang langka	0,682	0,361	Valid
4.	Pemandangan alam di Situ Bagendit yang langka	0,761	0,361	Valid

5.	Situ Bagendit mempunyai danau yang indah	0,820	0,361	Valid
6.	Situ Bagendit mempunyai pemandangan alam yang indah	0,891	0,361	Valid
7.	Tidak terdapat waktu khusus untuk menikmati Situ Bagendit	0,724	0,361	Valid
8.	Kualitas air Situ Bagendit mudah tercemar	0,617	0,361	Valid
9.	Lingkungan di sekitar Situ Bagendit mudah terganggu	0,699	0,361	Valid
10.	Terdapat beragam alternatif moda transportasi menuju Situ Bagendit	0,826	0,361	Valid
11.	Arus lalu lintas menuju Situ Bagendit lancar	0,879	0,361	Valid
12.	Informasi mengenai wisata Situ Bagendit mudah ditemukan	0,817	0,361	Valid
13.	Aktivitas Masyarakat lokal menambah daya tarik Situ Bagendit	0,874	0,361	Valid
14.	Terdapat aktivitas budaya Masyarakat lokal yang khas di Situ Bagendit	0,821	0,361	Valid
15.Fasilitas Rekreasi				

15.	Banyak pengunjung yang bermain di wahana rekreasi air di Situ Bagendit	0,947	0,361	Valid
16.	Banyak pengunjung yang mengunjungi gedung amphitheater di Situ Bagendit	0,913	0,361	Valid
17.	Banyak pengunjung yang melaksanakan olahraga di Situ Bagendit	0,712	0,361	Valid
18.	Banyak pengunjung yang berfoto di spot foto Situ Bagendit	0,684	0,361	Valid
19.	Situ Bagendit mempunyai aktivitas rekreasi air yang beragam	0,901	0,361	Valid
20.	Situ Bagendit mempunyai aktivitas rekreasi alam yang beragam	0,675	0,361	Valid
21.	Menurut saya fasilitas wahana air di Situ Bagendit terjaga kebersihannya	0,729	0,361	Valid
22.	Menurut saya area gedung amphitheater Situ Bagendit terjaga kebersihannya	0,720	0,361	Valid
23.	Menurut saya tempat sarana olahraga di Situ Bagendit terjaga kebersihannya	0,858	0,361	Valid

24.	Menurut saya area sarana berfoto di Situ Bagendit terjaga kebersihannya	0,677	0,361	Valid
25.	Saya merasa aman saat mempergunakan fasilitas wahana rekreasi air	0,821	0,361	Valid
26.	Saya merasa aman saat berada di gedung amphitheater	0,634	0,361	Valid
27.	Saya merasa aman saat berolah raga di Situ Bagendit	0,723	0,361	Valid
28.	Saya merasa aman saat berfoto di sarana foto Situ Bagendit	0,720	0,361	Valid
29.	Situ Bagendit mempunyai fasilitas rekreasi air yang lengkap	0,715	0,361	Valid
30.	Situ Bagendit mempunyai fasilitas rekreasi alam yang lengkap	0,685	0,361	Valid
Keputusan Berkunjung				
31.	Saya tertarik untuk berkunjung ke Situ Bagendit	0,881	0,361	Valid
32.	Saya mencari informasi terlebih dahulu sebelum berkunjung ke Situ Bagendit	0,839	0,361	Valid

33.	Saya mencari beberapa alternative lokasi wisata sebelum berkunjung ke Situ Bagendit	0,767	0,361	Valid
34.	Saya memutuskan untuk berkunjung karena daya tarik yang dimiliki Situ Bagendit	0,898	0,361	Valid
35.	Saya akan kembali mengunjungi Situ Bagendit	0,904	0,361	Valid

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 5, 14 indikator daya tarik, 16 indikator fasilitas rekreasi, dan 5 indikator keputusan berkunjung masing-masing mempunyai nilai rhitung lebih dari 0,361, sehingga semua indikator atau pertanyaan dianggap valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten) (Sugiyono, 2002). Karena penelitian ini mempergunakan skala dengan metode skala likert, metode Alpha Croanbanch dipergunakan untuk mengukur reliabilitas.

Setelah koefisien reliabilitas dihitung, kita dapat menghitung keeratan hubungan dengan membagi beberapa bagian, adalah:

1. $> 0,20$: Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. $0,20 - < 0,40$: Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. $0,40 - < 0,70$: Hubungan yang cukup erat
4. $0,70 - < 0,90$: Hubungan yang erat (reliabel)
5. $0,90 - < 1,00$: Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Perhitungan reliabilitas dilaksanakan dengan mempergunakan software IBM SPSS Statistic versi 23. Berikut hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian:

Table 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	No of Item	Alpha	Titik Kritis	Ket
Daya Tarik Wisata (X1)	14	0,960	0,7	Reliabel
Fasilitas Rekreasi (X2)	16	0,959	0,7	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	5	0,959	0,7	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Menurut tabel 6, daya tarik wisata, fasilitas rekreasi, dan keputusan berkunjung masing-masing mempunyai nilai alpha yang lebih tinggi dari titik kritis. Oleh karena itu, ketiga variabel ini dapat dipergunakan untuk penelitian.

3.7. Analisis data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan guna menyajikan data penelitian secara tabulatif agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2022). Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendeksripsikan data yang diperoleh tanpa membuat benang merah yang dapat digeneralisasikan secara umum. Proses analisis statistik deskriptif melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, pencatatan, penyusunan, peringkasan, dan penyajian data secara terstruktur (Darwin, 2021). Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui metode kuesioner (angket) dan disajikan dalam bentuk tabel secara sistematis untuk

memudahkan dalam menganalisis serta memahami data yang disajikan. Kuesioner diukur menggunakan skala likert.

Kategorisasi terhadap skor rata-rata tanggapan responden agar memudahkan interpretasi variabel yang diteliti, dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Maka, pengelompokkan nilai dari jawaban responden untuk setiap satu pernyataan dari setiap variabel penelitian perhitungannya sebagai berikut:

- a. Total Nilai Tertinggi

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Sampel} \times \text{Skor Tertinggi}$$

- b. Total Nilai Terendah

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Sampel} \times \text{Skor Terendah}$$

1. Daya Tarik Wisata (X_1)

Untuk mengukur nilai jawaban dari variabel Daya Tarik Wisata dengan cara mencari kelas interval dari setiap jawaban sebagai berikut:

- a. Total Nilai Tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Sampel} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 14 \times 100 \times 5 = 7.000 \end{aligned}$$

- b. Total Nilai Terendah = Jumlah Pertanyaan x Sampel x Skor Terendah

$$= 14 \times 100 \times 1 = 1.400$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, untuk menentukan Panjang kelas interval dari Daya Tarik Wisata yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{7.000 - 1.400}{5} = 1.120$$

Table 7
Pengelompokan Nilai Jawaban Variabel Daya Tarik Wisata

Interval	Kriteria
1.400 – 2.520	Tidak Baik
2.521 – 3.640	Kurang Baik
3.641 – 4.760	Cukup Baik
4.761 – 5.880	Baik
5.881 – 7.000	Sangat Baik

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Pada tabel 7, berisikan nilai interval dan pengelompokan kriteria penilaian untuk variabel daya tarik wisata. Nilai terendahnya yaitu 1.400 dan nilai tertingginya yaitu 7.000 dengan panjang interval sebesar 1.120. Kemudian diurutkan dari yang terendah sampai tertinggi.

2. Fasilitas Rekreasi (X_2)

Untuk mengukur nilai jawaban dari variabel Fasilitas Rekreasi dengan cara mencari kelas interval dari setiap jawaban sebagai berikut:

a. Total Nilai Tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Sampel} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 16 \times 100 \times 5 = 8.000 \end{aligned}$$

b. Total Nilai Terendah = Jumlah Pertanyaan x Sampel x Skor Terendah

$$= 16 \times 100 \times 1 = 1.600$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, untuk menentukan Panjang kelas interval dari Fasilitas Rekreasi yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{8.000 - 1.600}{5} = 1.280$$

Table 8
Pengelompokan Nilai Jawaban Variabel Fasilitas Rekreasi

Interval	Kriteria
1.600 – 2.880	Tidak Baik
2.881 – 4.160	Kurang Baik
4.161 – 5.440	Cukup Baik
5.441 – 6.720	Baik
6.720 – 8.000	Sangat Baik

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Pada tabel 8, berisikan nilai interval dan pengelompokan kriteria penilaian untuk variabel fasilitas rekreasi. Nilai terendahnya yaitu 1.600 dan nilai tertingginya yaitu 8.000 dengan panjang interval sebesar 1.280. Kemudian diurutkan dari yang terendah sampai tertinggi.

3. Keputusan Berkunjung (Y)

Untuk mengukur nilai jawaban dari variabel Keputusan Berkunjung dengan cara mencari kelas interval dari setiap jawaban sebagai berikut:

a. Total Nilai Tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Sampel} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 5 \times 100 \times 5 = 2.500 \end{aligned}$$

b. Total Nilai Terendah = Jumlah Pertanyaan x Sampel x Skor Terendah

$$= 5 \times 100 \times 1 = 500$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, untuk menentukan Panjang kelas interval dari Keputusan Berkunjung yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{2.500 - 500}{5} = 400$$

Table 9
Pengelompokan Nilai Jawaban Variabel Keputusan Berkunjung

Interval	Kriteria
500 – 900	Tidak Baik
901 – 1.300	Kurang Baik
1.301 – 1.700	Cukup Baik
1.701 – 2.100	Baik
2.101 – 2.500	Sangat Baik

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Pada tabel 9, berisikan nilai interval dan pengelompokan kriteria penilaian untuk variabel fasilitas rekreasi. Nilai terendahnya yaitu 500 dan nilai tertingginya yaitu 2.500 dengan panjang interval sebesar 400. Kemudian diurutkan dari yang terendah sampai tertinggi.

3.7.2. Analisis Statistik Verifikatif

Partial Least Square (PLS) dapat dipergunakan pada semua jenis skala data, termasuk nominal, ordinal, interval, dan rasio, dan dipergunakan dalam penelitian ini untuk melaksanakan analisis statistik verifikatif. *Partial Least Square* (PLS) dipergunakan untuk mengonfirmasi teori, namun juga dapat diterapkan untuk mengeksplorasi apakah ada atau tidak hubungan antara variabel laten. PLS mampu menganalisis konstruk yang terbentuk oleh indikator refleksif dan formatif sekaligus, suatu kemampuan yang tidak dapat dilaksanakan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) karena akan menghasilkan model yang tidak teridentifikasi (Ghozali & Latan, 2015).

Karena dalam penelitian ini akan dilaksanakan uji pengaruh dan perbandingan pengaruh antara variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel (Y), pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti daya tarik wisata (X1) dan fasilitas rekreasi (X2) terhadap keputusan berkunjung (Y), harus dievaluasi dengan mempergunakan analisis yang sesuai. Proses analisis yang dilaksanakan dengan mempergunakan model persamaan struktural yaitu sebagai berikut:

3.7.2.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Untuk menentukan reliabilitas dan validitas hubungan antara indikator dan variabel latennya, model pengukuran luar dipergunakan. Karena indikator laten mempengaruhi indikatornya, indikator penelitian ini yaitu reflektif. Pengukuran berikut dipergunakan:

1) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Uji validitas indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Rule of Thumb untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan antara 0.6–0.7 untuk penelitian yang bersifat exploratory, serta nilai average variance inflation factor (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015).

2) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Chin, Gopal, & Salinsbury dalam (Jogiyanto, 2011), model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Rule of Thumb untuk menilai

reliabilitas konstruk yaitu nilai Composite Reliability harus lebih besar dari 0.7. Namun demikian, penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk mempergunakan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015).

3.7.2.2. Model Struktural (Inner Model)

Tahap kedua yaitu evaluasi model struktural (Inner Model). Menurut (Ghozali & Latan, 2012) tujuannya untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Terdapat komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (inner model) yaitu nilai R-Square (R²).

1) R-Square (R²)

Uji R-Square (R²) dipergunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen tinggi (Jogiyanto, 2011). Nilai R-Square (R²) 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

2) F-Square (F₂)

Pengaruh relatif atau substantif dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan F-Square (F₂), ukuran efek dalam model persamaan struktur (SEM). Nilai F₂ 0.02, 0.15, dan 0.35 masing-masing mengindikasikan pengaruh kecil, sedang, dan besar dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015).

3.7.3. Model Pengujian Hipotesis

Path Coeffiency

Path Coeffiency bertujuan untuk memperlihatkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai yang dipergunakan (two-tiled) T-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%) (Ghozali & Latan, 2015). Apabila nilai T-

statistik lebih besar dari T-tabel 1,96 ($\alpha = 5\% = 0,05$), hipotesis dikatakan diterima. Ini berarti bahwa jika nilai T-statistik setiap hipotesis lebih besar dari T-tabel, maka hipotesis tersebut dapat diterima atau terbukti.